

ABSTRAK

**ANALISIS KEBIJAKAN
PENENTUAN METODE PENYUSUTAN
AKTIVA TETAP BERWUJUD UNTUK TAX PLANNING
Studi Kasus pada PT Primissima**

**Yohana Thresmaningsih Malvinas
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2005**

Menurut ketentuan perpajakan, pemerintah memberikan kebebasan kepada subyek pajak dalam memilih penggunaan metode penyusutan aktiva tetap berwujud selain bangunan dalam penghitungan Pajak Penghasilan. Metode penyusutan yang diperkenankan adalah metode garis lurus dan saldo menurun. Melalui perencanaan pajak, subyek pajak diharapkan dapat menentukan metode penyusutan manakah yang lebih tepat digunakan oleh perusahaan agar perusahaan dapat memperkecil besarnya pajak Penghasilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penyusutan yang lebih tepat digunakan oleh perusahaan agar perusahaan dapat memperkecil besarnya pajak Penghasilan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil analisis diketahui bahwa jumlah total Pajak Penghasilan Terhutang tahun 1998 sampai dengan 2001 berdasar metode garis lurus adalah sebesar Rp 18.543.056.452,00; sedangkan berdasar metode saldo menurun adalah sebesar Rp 18.410.111.610,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penyusutan saldo menurun menghasilkan jumlah Pajak Penghasilan lebih kecil daripada penggunaan metode penyusutan garis lurus.

ABSTRACT

**AN ANALYSIS ON POLICY
OF DEPRECIATION METHOD DETERMINATION
TO TANGIBLE FIXED ASSET FOR TAX PLANNING
A Case Study at PT Primissima**

**Yohana Thresmaningsih Malvinas
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2005**

According to taxation rule, government gives freedom to tax subject to select the method of tangible fixed asset depreciation excluding building, in counting income tax. Depreciation method that is allowed is straight-line method and declining-balance method. Through this tax planning, tax subject is expected to be able to determine which depreciation method is favorable so that the company can reduce the amount of income tax. The purpose of this research was to find out which depreciation method that was more favorable so that the amount of the tax could be reduced.

The techniques used in collecting data were interview and documentation, while the techniques used for analysing data were qualitative and quantitative technique. From the result of the analysis, according to straight-line method, the total amount of the owed income tax in 1998 until 2001 was Rp 18.543.056.452,00. Whereas according to declining-balance method total amount of the owed income tax in 1998 until 2001 was Rp 18.410.111.610,00. Thus, the research concluded that the depreciation method using declining-balance resulted in the less amount of income tax than straight line method.